



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* PADA PELAJARAN IPA DI KELAS VI SD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

USE OF *INQUIRY* LEARNING MODEL ON THE LESSON OF SCIENCE IN CLASS VI SD FOR IMPROVING STUDENT LEARNING MOTIVATION

Muhammad Rizki Utomo¹, Yuyun Mahrani²

Universitas Negeri Medan, Medan¹

Jl. Williem Iskandar Psr. V, Medan 20221, Email: Mhdrizkiutomo@gmail.com

Universits Negeri Medan, Medan²

ABSTRACT

This type of research is a classroom action research, this study was conducted with a population of 30 students. The result of observation of student's learning motivation in cycle I obtained the average percentage of student's motivation 59,21% (low). While in the second cycle obtained the average percentage of student motivation 81.45% (High). Based on the distribution of questionnaire cycle, the students' motivation questionnaires were obtained, from 30 students, there were 5 students (16.66%) had high learning motivation and 25 unmotivated or less motivated (83.33%), and motivation data The questionnaires are classically still low and unmotivated. In the second cycle after the researchers conducted the learning process using Inquiry learning model, 24 students from 30 students were motivated to learn the science (80.00%), while 6 students were not motivated (20.00%) in learning science . Thus it can be concluded that Inquiry learning model can improve students' learning motivation in science lesson in class VI elementary school.

Key Word : Motivation, Inquiry.

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan dengan populasi 30 orang siswa. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase rata-rata motivasi belajar siswa 59,21% (rendah). Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata motivasi belajar siswa 81,45% (Tinggi). Berdasarkan penyebaran siklus I angket diperoleh nilai angket motivasi belajar siswa, dari 30 siswa terdapat 5 orang siswa (16,66%) memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 25 orang siswa tidak termotivasi atau kurang termotivasi (83,33%), dan hasil data motivasi angket secara klasikal masih tergolong rendah dan tidak termotivasi. Pada siklus II setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, diperoleh 24 orang siswa dari 30 orang siswa termotivasi dalam belajar IPA (80,00%), sedangkan 6 orang siswa tidak dan kurang termotivasi (20,00%) dalam belajar IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas VI SD.

Kata Kunci : Motivasi, Inkuiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan, pembentukan, bimbingan dan latihan praktis bagi manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat sepanjang kehidupannya. Pendidikan sangat penting dalam perubahan dan pembangunan bangsa indonesia untuk menjadi lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk



membahagiakan dan membuat kehidupan peserta didik semakin baik dimasa depan serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang berlandaskan iman, ilmu dan amal. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya (Sudjana, 2010). Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa ahli tentang pengertian belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2010).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya (Uno, 2015). Motivasi juga merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu (Sani, 2013). Seseorang termotivasi karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Contohnya, siswa termotivasi karena ingin berprestasi pada setiap mata pelajaran yang dia tempuh sehingga selalu berusaha membaca buku di malam hari pada mata pelajaran yang esoknya diajarkan oleh guru. Jadi kebutuhan yang ingin dia penuhi adalah berprestasi, kebutuhan seperti ini adalah kebutuhan yang timbul dari dalam diri siswa tanpa pengaruh dari luar. Contoh selanjutnya yaitu, siswa termotivasi untuk belajar karena ada janji dari guru berupa hadiah buku cerita; kebutuhan seperti ini munculnya karena ada usaha yang dilakukan dari luar (Abraham Maslow dalam Asrori, 2007).

Adapun bentuk pemberian motivasi yang dilakukan guru supaya siswa lebih termotivasi belajar adalah memberi angka, hadiah, memuji siswa, memberi



hukuman, mengetahui hasil dll. Selama ini proses pembelajaran IPA di kelas kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA.

Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif dan psikomotorik, diperlukan kecermatan guru untuk memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan, tetapi tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda pula. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga menjadikan Sains bukan hanya penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru kelas VI SD Negeri 101776 Sampali, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih kurang. Hal itu terlihat dari kondisi 20 orang siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang di dalam kelas tersebut tampak memiliki motivasi yang kurang. Hal itu terlihat pada sikap siswa yang mengantuk, cepat bosan, perilaku siswa di dalam kelas yang menunjukkan kurangnya motivasi terhadap kegiatan pembelajaran, siswa tidak tekun dan cenderung bekerjasama dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan penerapan model pembelajaran di sekolah yang kurang menekankan pada pengembangan diri siswa. Sehingga akan memberikan dampak yang tidak baik, seperti siswa mengantuk saat pelajaran IPA berlangsung, bahkan siswa menjadi ribut. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan perbaikan, oleh



karenanya diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA. Sebab penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPA. Diharapkan model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran *inkuiri*.

Pembelajaran *Inkuiri* adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Kunandar dalam Shoimin, 2014). Model pembelajaran ini dalam menyampaikan bahan pelajaran, siswa sendiri diberi kesempatan mencari, meneliti dan memecahkan masalah.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* diharapkan akan membantu siswa memecahkan masalah-masalah IPA, sehingga siswa tertarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga pelajaran menjadi menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang berupa siklus. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus Penelitian ini dilaksanakan dikelas VI dengan jumlah sample 30 orang siswa kelas VI SD Negeri 101776 Sampali. Objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *inkuiri*. Instrumen dalam penelitian ini adalah : (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan Siklus II, (2) Lembar observasi Siklus I dan Siklus II, dan (3) Lembar angket motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 101776 Sampali menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sistem Tata



Surya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hasil yang diperoleh terus meningkat. Adapun deskriptif data mengenai peningkatan motivasi belajar siswa yakni sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 (empat kali) yakni pada saat siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, siklus II pertemuan pertama, dan siklus II pertemuan kedua. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 54,58%. Pada siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase 63,85% untuk siswa. Dari hasil observasi terhadap siswa sebanyak dua kali maka pada siklus I diperoleh persentase rata-rata motivasi belajar siswa 59,21% (rendah).

Sedangkan hasil observasi Motivasi Belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil 75,93%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil persentase motivasi belajar siswa 86,97%. Dari hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan sebanyak dua kali pada siklus II maka diperoleh persentase rata-rata motivasi belajar siswa 81,45% (Tinggi). Berikut dibawah ini rekapitulasi hasil observasi aktifitas siswa selama peneliti menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* :

Sedangkan hasil observasi terhadap guru pada siklus I pertemuan pertama didapatkan hasil 69,44% dan hasil observasi guru pada pertemuan kedua di dapat hasil 72,22%. Dari hasil observasi terhadap guru yang dilakukan sebanyak dua kali maka diperoleh rata-rata skor persen pada siklus I sebanyak 70,83% (cukup).

Tabel 1.1 Peningkatan Hasil Observasi Guru

No	Tes	Siklus I	Siklus II
1	Pertemuan I	69,44%	83,33%
2	Pertemuan II	72,22%	91,66%
Persentase Rata-rata		70,83%	87,50%
Keterangan		Sedang	Tinggi

Tabel 1.2 Peningkatan Hasil Observasi Siswa

No	Tes	Siklus I	Siklus II
1	Pertemuan I	54,58%	75,93%
2	Pertemuan II	63,85%	86,97%
Persentase Rata-rata		59,22%	81,45%
Keterangan		Rendah	Sedang



Pada tahap awal penyebaran angket sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* di dapat sebuah data, dari 30 orang siswa yang mengisi angket dan menjadi responden, sebanyak 25 siswa (83,33%) memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong rendah dan tergolong sedang atau cukup, dan sebanyak 5 orang siswa (16,66%) yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Pada akhir siklus II peneliti kembali menyebarkan angket kepada siswa, dari 30 orang siswa yang menjadi responden, siswa yang termotivasi dalam belajar mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu sebanyak 24 siswa (80,00%) memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong tinggi dengan keterangan termotivasi, 6 orang siswa (20,00%) memiliki tingkat motivasi belajar siswa yang tergolong sedang atau cukup termotivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga aktif dan produktif dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa senang dalam kegiatan belajar berkelompok. Dengan demikian pembelajaran berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan penelitian yang mengalami peningkatan skor motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M., 2007 *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rama Widya
- Sani, R. A., 2013, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shoimin, A., 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Uno, H. B., 2015, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara